

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH NASIONAL

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang
 Jumlah Penulis : 1 (satu)
 Status Pengusul : Penulis Pertama
 Nama Pengusul : Made Saihu

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islami-Amin
 b. ISSN : 2685-1148
 c. Vol, No, Bulan, Tahun : 5,1, 2022
 d. Penerbit : STIT Al-Amin Kreo Tangerang
 e. Jumlah Halaman : 15
 f. DOI Artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.36670/alaman.v4i02.127>
 g. Alamat Web Jurnal : <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alaman/article/view/91>
 h. Terindex di : DOAJ, Crossref, GS, Garuda, SINTA, WorldCat, Academia.edu, Moraref, Sinta, dll

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional Bereputasi
 (beri tanda $\checkmark$ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terindeks DOAJ, CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian Peer Review

No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimum Jurnal Ilmiah Nasional :				Nilai akhir yang diperoleh
		Jurnal Nasional				
		☐ Internasional/Internasional Bereputasi	☒ Nasional Terakreditasi	☐ Nasional/Terindeks	☐ Tidak terakreditasi	
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		1.5			1.5
b	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		4.5			4.5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan Metodologi (30%)		4.5			3.5
d	Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		4.5			4.5
Total = 100%			15			15
Nilai Pengusul = 100%						15

Catatan Penilaian Artikel Reviewer:

- Artikel telah memiliki kelengkapan unsur-unsur artikel sesuai persyaratan karya ilmiah
- Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan telah sesuai dengan temayang diangkat
- Artikel telah sesuai oleh keucupan dan kemutakhiran data / informasi yang relevan.
- Artikel telah sesuai unsur dan kualitas terbitan / jurnal yang terakreditasi.

Jakarta, 29 Desember 2022

Reviewer II

Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, M.A.

NIP. 19550421982031007

Unit Kerja : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH NASIONAL

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang
 Jumlah Penulis : 1 (satu)
 Status Pengusul : Penulis Pertama
 Nama Pengusul : Made Saihu

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islaml-Amin
 b. ISSN : 2685-1148
 c. Vol, No, Bulan, Tahun : 5,1, 2022
 d. Penerbit : STIT Al-Amin Kreo Tangerang
 e. Jumlah Halaman : 15
 f. DOI Artikel (jika ada) : <https://doi.org/10.36670/alaman.v4i02.127>
 g. Alamat Web Jurnal : <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alaman/article/view/91>
 h. Terindex di : DOAJ, Crossref, GS, Garuda, SINTA, WorldCat, Academia.edu, Moraref, Sinta, dll

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional Bereputasi
 (beri tanda ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terindeks DOAJ, CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian Peer Review

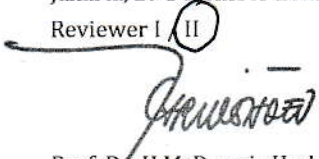
No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimum Jurnal Ilmiah Nasional :				Nilai akhir yang diperoleh
		Jurnal Nasional				
		☐ Internasional/Internasional Bereputasi	☒ Nasional Terakreditasi	☐ Nasional/Terindeks	☐ Tidak terakreditasi	
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		1.5			1.5
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		4.5			4.5
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan Metodologi (30%)		4.5			4.5
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		4.5			4.5
Total = 100%			15			15
Nilai Pengusul = 100%			15			15

Catatan Penilaian Artikel Reviewer:

- Kelengkapan unsur isi artikel baik
- Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan sesuai
- Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan Metodologi yang digunakan sesuai dengan topik
- Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan / jurnal baik

Jakarta, 29 Desember 2022

Reviewer I (II)


 Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si
 NIDN. 2127035801
 Unit Kerja: Institut PTIQ Jakarta

Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang

by Made Saihu

Submission date: 16-Nov-2022 10:15PM (UTC-0600)

Submission ID: 1956456208

File name: 14_Naskah_Jurnal.pdf (219.06K)

Word count: 5201

Character count: 34625

MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM KRESEK TANGERANG

MADE SAIHU

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: madesaihu@ptiq.ac.id

ABSTRACT

This paper discusses the integrative curriculum of Islamic boarding schools and madrasas at Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang. Curriculum integration is important to maintain the existence of Islamic boarding schools so that they remain relevant in providing education in every era and meet the needs of the community for a comprehensive education model. building a reliable managerial Boarding School Subulussalam Kresik Tangerang implements the following steps: 1) curriculum planning for the integration of pesantren and madrasah is made by the leadership of the pesantren and madrasah, the director of KMI, as well as the curriculum and syllabus R & D. 2) Implementation of the integration curriculum of Islamic boarding schools and madrasas at Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang is carried out by: a) integrating curriculum implementation programs, b) integrating supervision of curriculum implementation with the cooperation of pesantren and madrasah. 3) Evaluation of the integrated curriculum of Islamic boarding schools and madrasas at Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang is carried out by: a) evaluating the context of the joint curriculum, b) evaluating joint inputs, c) evaluating joint processes, including: weekly evaluations and incidental evaluations, and d) conduct joint product evaluations. The obstacles to the integration of Islamic boarding schools and madrasa curricula at Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang, namely in the aspect of infrastructure, time and technology limitations.

Keywords: Integration, Curriculum, Islamic Boarding School, Madrasah

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang kurikulum integratif pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang. Integrasi kurikulum penting dilakukan untuk menjaga eksistensi pesantren agar tetap relevan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam setiap zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan model pendidikan yang komprehensif. membangun manajerial yang andal Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) perencanaan kurikulum integrasi pesantren dan madrasah dibuat oleh pimpinan pesantren dan madrasah, direktur KMI, serta bidang litbang kurikulum dan silabus. 2) Pelaksanaan kurikulum integrasi pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang dilakukan dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren dan madrasah. 3) Evaluasi kurikulum integrasi pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, b) melakukan evaluasi input bersama, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi insidental, dan d) melakukan evaluasi produk bersama. Adapun kendala integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang, yaitu dalam aspek sarana prasarana, keterbatasan waktu dan teknologi.

Kata Kunci: Integrasi, Kurikulum, Pondok Pesantren, Madrasah

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan era Indonesia modern, adanya 3 (tiga) lembaga pendidikan, pondok pesantren, madrasah dan sekolah merupakan fenomena yang menarik.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, ketiga lembaga tersebut menjalin hubungan yang sinergis-kolaboratif. Dalam hal ini, Ahmad Arifin menyatakan bahwa perpaduan pondok pesantren dan madrasah dalam bentuk pendidikan formal dan non formal adalah fenomena yang populer di mata masyarakat.² Lembaga pendidikan pesantren dan madrasah memiliki beberapa perbedaan. Madrasah sebagai pendidikan formal identik dengan sentuhan kemodernan, sedangkan pesantren identik dengan ketradisionalannya. Madrasah lebih menekankan pendekatan yang bersifat longgar dan tidak mempunyai figur sentral, sedangkan pesantren lebih pada sikap normatif yang bersandar dan berpusat pada figur sang kyai.³ Namun, persepsi dualisme-dikotomik seperti ini kurang begitu tepat, karena dalam kenyataannya, banyak pula pesantren yang telah melakukan perubahan baik secara struktural maupun kultural.

Hal di atas, membuktikan bahwa sejatinya sistem pendidikan tidak luput dari arus perubahan yang berhulu dari hukum alam, yaitu mengalami proses semakin menua dan menjadi aus, sehingga tidak lagi sanggup menopang kebutuhan baru masyarakat sekitar yang sifatnya penting dan membutuhkan solusi yang *up to date*.⁴ Dengan perkataan lain, evolusi yang terjadi pada sistem pendidikan adalah suatu keniscayaan, sehingga dua sistem pendidikan yang berbeda, yaitu formal dan non formal dapat dilakukan integrasi untuk melahirkan satu konsep baru pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun demikian, satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan non formal telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan konteks pendidikan yang ada di Indonesia, wacana integrasi keilmuan agama dan sains mulai mendapatkan perhatian pada tahun 1990-an.⁵ Hal ini mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah banyak dielaborasi oleh pemikir-pemikir dari Barat. Pada saat ini, hasil pemikiran para cendekiawan dalam upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah diterapkan pada dua lembaga itu sekaligus (sekolah dan madrasah).⁶ Fenomena tersebut dapat dilihat dari hadirnya MTs/SMP, MA/SMA di lingkungan pesantren dengan pola penerapan kurikulum sebagaimana yang berlaku di luar pesantren, sedangkan pendidikan keagamaan mengikuti kurikulum pesantren secara khusus.⁷

Tulisan ini didasarkan pada asumsi bahwa muatan kurikulum pesantren dapat disesuaikan dengan tujuan maupun struktur kurikulum madrasah. Pada konten/isi kurikulum masing-masing lembaga berjalan mandiri. Materi pelajaran masih dilaksanakan terpisah antara kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren, tidak terjadi integrasi atau penyatuan materi pelajaran dalam arti integrasi keilmuan. Lebih lanjut, tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana model manajemen integrasi kurikulum dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan, serta menguraikan kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren tersebut. Dengan perkataan lain, tulisan ini menguji keandalan pondok pesantren dalam sisi

¹ Ali Anwar, "Pembaruan Pendidikan Di Pesantren: Studi Kasus Pesantren Lirboyo Kediri," 2008, 1.

² (Arifin, 2009)

³ Mudjia Raharjo, "Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam," *Sosial Dan Pengetahuan, Cendekia Paramulya, Malang*, 2002, xxi.

⁴ Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Siste Pendidikan Nasional: Beberapa Kritik Dan Sugesti* (Jakarta: Pradnya Paranita, 1997), 47.

⁵ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi* (Mizan Pustaka, 2005); M Nafiur Rafiq, "Integrasi Ilmu Agama Dan Sain Dalam Praksis Pendidikan," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2017): 127–48.

⁶ Hadi Prayitno and Aminul Qodat, "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 30–43; Saihu Saihu, "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURALISME," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 170–87.

⁷ Suyatno Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 355.

menajerialnya untuk “menghidangkan” layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman serta tetap dalam koridor peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

B. KAJIAN TEORI

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren dan persekolahan/madrasah telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman.⁸ Masyarakat menginginkan berbagai hal lebih dari keberadaan pesantren yang selama ini dianggap masih tertinggal dari sekolah maupun madrasah dalam segi kualitas lulusannya. Beberapa keinginan yang diharapkan dari lulusan diantaranya adalah a) Lulusan pesantren memiliki peluang yang setara dengan lulusan madrasah/sekolah umum sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan formal lainnya secara leluasa, b) Memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama seperti hafal al-Qur'an, mampu membaca kitab kuning, dan juga memiliki logika berpikir kuat, pengetahuan umum yang luas maupun pengembangan kreatifitas yang terasah sehingga mampu menghadapi persoalan dunia global yang kompleks, c) Lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja dan berbagai tuntutan lainnya.⁹

Perpaduan antara pondok pesantren dan madrasah yang berada dalam satu lingkungan cukup menarik, sebab pesantren dengan karakteristik dan metode belajar yang telah diterapkan cukup lama harus mengalami restrukturasi, baik dari sisi pembenahan kurikulum pesantren maupun tenaga pendidiknya.¹⁰ Adapun perpaduan ini tentunya melahirkan dinamika baru yang patut dikaji terutama dari segi manajemennya guna mengetahui lebih dalam konsep integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah.¹¹

Dewasa ini, banyak pondok pesantren yang lahir dengan konsep integrasi sistem pendidikan yang meliputi pendidikan ilmu agama dan pendidikan ilmu umum, termasuk didalamnya adalah penerapan integrasi kurikulum.¹² Permasalahannya adalah apakah penerapan/implementasi manajemen integrasi kurikulum sudah tepat sehingga tujuan maupun harapan integrasi kurikulum dapat tercapai secara maksimal atau tidak.¹³ Pada satu sisi, pondok pesantren harus mencetak santri-santrinya menjadi manusia yang ahli dalam bidang ilmu maupun praktek agama. Pada sisi lain, madrasah/sekolah formal menuntut agar siswanya menjadi orang yang paham sains, teknologi maupun pengembangan kreatifitasnya.¹⁴ Oleh karena itu, tentunya sangat diperlukan penguasaan ilmu manajemen dalam konsep integrasi kurikulum tersebut. Proses penyesuaian kurikulum tidak serta merta dapat dilakukan dengan mudah oleh setiap

⁸ Muhamad Abdul Manan, “Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 155–67; Herman Herman, “Sejarah Pesantren Di Indonesia,” *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2013): 145–58.

⁹ Deny Setiawan et al., “Madrasah Berbasis Pesantren: Potensi Menuju Reformasi Model Pendidikan Unggul,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 34–43.

¹⁰ Siti Aisyah, “Perspektif Pesantren Ditengah Kubangan Arus Modernisasi:(Sebuah Solusi Selektif-Dekonstruktif),” *Tafhim Al-Ilmi* 11, no. 1 (2019): 1–27; Saihu et al., “Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali),” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 1278–93.

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 2005).

¹² Kusnandi Kusnandi, “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–97; Rafidhah Hanum, “INTEGRASI ILMU DALAM KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DI ACEH (Studi Kasus SD IT Aceh Besar Dan Bireuen),” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019).

¹³ Wiwi Linda Hatati, “Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Bekasi)” (FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁴ Hasan Bastomi, “PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PANDANGAN KH. MA'ALUN NABAH SHUM AHMAD LASEM,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200.

lembaga pendidikan.¹⁵ Berbagai kendala dan hambatan sering sekali menyertai proses penyesuaian kurikulum tersebut.¹⁶ Hal ini juga dapat dialami oleh kalangan pesantren. Pesantren yang membuka pendidikan formal memiliki kendala yang mungkin lebih besar dari lembaga formal lainnya. Karena pesantren yang memiliki konsep integrasi kurikulum, selain harus menjaga tradisi keilmuannya juga harus menerapkan kurikulum yang diterapkan pemerintah.

C. METODE

Jenis penelitian tentang manajemen integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek ini bersifat analitis deskriptif dengan pendekatan studi kasus.¹⁷ Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, direktur KMI, kepala madrasah, bidang litbang kurikulum dan silabus di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang, observasi dan studi dokumentasi.¹⁸ Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹⁹ Penelitian yang dilaksanakan mulai Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022 ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Dalam rangka menjaga validitas data dalam penelitian ini, dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi dengan melakukan kroscek terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.²⁰

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah Subulussalam Kresek Tangerang, peneliti mengumpulkan informasi berupa data yang berkaitan dengan manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara sebagai upaya pengambilan data dan pengumpul informasi di lapangan. Adapun yang menjadi narasumbernya adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Direktur KMI, Kepala Madrasah, Bidang Disiplin Prosen Belajar Dan Mengajar, Bidang Litbang Kurikulum dan Silabus.

Perencanaan integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang dilakukan oleh pimpinan, direktur KMI dan bidang litbang kurikulum dan silabus Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang. Hal ini dijelaskan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang bahwa pengintegrasian kurikulum pesantren dan madrasah dilakukan oleh pimpinan, direktur KMI dan bidang litbang kurikulum dan silabus. Adapun cara pengintegrasian adalah memadukan pendidikan umum dan agama. Supervisi dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dan direktur KMI dengan menggunakan form standar yang ada. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin dengan pengurus pondok pesantren, KMI dan madrasah (Wawancara dengan Muhammad Amal Faichan Maimun, 14/11/2021).

Integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum pondok pesantren dan madrasah. Dalam hal ini, Direktur KMI Pondok Pesantren Subulussalam menyatakan bahwa Kurikulum Pondok pesantren Subulussalam menggunakan kurikulum pondok pesantren salaf dan KMI Pondok Pesantren Modern Gontor. Adapun kurikulum madrasah menggunakan kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Wawancara dengan Ni'matullah Husni, 14/11/2021).

¹⁵ Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019).

¹⁶ Nurul Khikmah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan" (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2008).

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

²⁰ Nurul Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya," 2013.

Dengan menggunakan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah, maka para santri mendapatkan dua ijazah, yaitu ijazah nasional dan pondok pesantren. Berikut akan dipaparkan temuan dan pembahasan integrasi kurikulum dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan, konten/isi dan organisasi kurikulum yang telah disusun, kemudian dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran oleh para guru/ustadz Wawancara dengan Muhammad Amal Faichan Maimun, 14/11/2021). Dokumen kurikulum pesantren maupun madrasah tersebut, dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran bidang studi dan kegiatan-kegiatan lainnya (Wawancara dengan Tri Oktaviani, 15/11/2021). Kemudian menjadi tugas pimpinan pondok pesantren dan kepala madrasah adalah melakukan pengawasan atau supervisi terhadap proses tersebut, apakah sudah sesuai dengan perencanaan dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Oleh karena itu, pembahasan pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah ini meliputi program pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaan kurikulum (Wawancara dengan Ni'matullah Husni, 14/11/2021).

Dari pengumpulan data yang diperoleh, evaluasi kurikulum yang dilakukan di Pondok Pesantren Subulussalam Kresik ini dapat dikategorikan ke dalam model CIPP (*Context—Input—Process—Product*) Stufflebeam. Kurikulum Pondok Pesantren Subulussalam Kresik Tangerang dikembangkan dari pesantren dan kurikulum nasional ke kurikulum institusional. Dari kurikulum institusional tersebut dikembangkan ke dalam kurikulum instruksional atau mata pelajaran dan kemudian dilaksanakan. Setiap tahun madrasah mengadakan evaluasi menyeluruh terhadap berjalannya kurikulum, apakah sudah sesuai dengan tujuan kurikulum ataukah belum. Evaluasi pertama yang dilakukan bisa disebut sebagai evaluasi konteks (Wawancara dengan Sayyidah Sulhah, 15/11/2021).

Evaluasi berikutnya yang dilakukan Pondok Pesantren dan Madrasah Subulussalam Kresik Tangerang adalah evaluasi input, yaitu mengevaluasi komponen-komponen yang berpengaruh secara langsung terhadap kurikulum yang dilakukan dalam rutin dan tahunan. Perencanaan kurikulum pesantren dan madrasah dilakukan oleh jajaran pimpinan pesantren, KMI, madrasah dan bidang litbang kurikulum dan silabus Wawancara dengan Tri Oktaviani, 15/11/2021). Dalam keterangan di atas, evaluasi dilakukan melalui rapat rutin dengan pengurus pondok pesantren, KMI, dan madrasah. Adapun evaluasi dilakukan pada pencapaian pembelajaran santri di pondok pesantren dan pembelajaran umumnya. Dalam evaluasi *input* (masukan) ini aspek-aspek lain yang menjadi bahan evaluasi adalah SDM tenaga pendidik dan kependidikan, kemampuan para santri dan sarana pembelajaran di pondok pesantren madrasah. Empat aspek internal yang dievaluasi ini berpengaruh langsung dalam pelaksanaan kurikulum. Apabila keempatnya luput dari perhatian, maka berjalannya kurikulum tidak akan maksimal dan pada akhirnya tujuan kurikulum akan sulit pula tercapai.

Dalam pandangan Bane yang dikutip oleh Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.²¹ Dalam proses manajemen perencanaan kurikulum ini, hasil penelitiannya meliputi dua ruang lingkup; pertama adalah perumusan tujuan kurikulum dan kedua pengorganisasian isi kurikulum, karena dua hal inilah yang dianggap sangat penting dalam proses manajerial perencanaan kurikulum.

Kurikulum integrasi yang dimaksud adalah terintegrasinya kurikulum pesantren dan madrasah. Di mana pondok pesantren sebagai pendidikan non formal dan madrasah sebagai pendidikan formal. Bentuk kurikulum integratif pesantren dan madrasah adalah berupa penyandingan manajemen kurikulum pesantren dengan madrasah tanpa mengharuskan adanya pencampuran atau peleburan materi pelajaran. Zainiyati menyatakan bahwa dalam lembaga

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

pendidikan formal yang mengintegrasikan sistem pendidikannya dengan pesantren, memiliki dua bentuk integrasi, yaitu integrasi lembaga dan integrasi kurikulum.²²

Integrasi tujuan kurikulum pesantren dan madrasah dalam bentuk persamaan misinya ini menunjukkan jangkauan komprehensif tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya pada penguasaan ilmu agama (materi reguler dan jurusan keagamaan), tapi juga ilmu umum (sosial, alam dan bahasa) dan internalisasi nilai-nilai spiritualitas Islam. Integrasi ini menandakan bahwa pesantren Subulussalam Kresek Tangerang benar-benar terintegrasi dengan madrasah sebagai sistem induk dari keduanya. Dalam teori Zainiyati, bentuk integrasi ini masuk ke dalam model yang kedua, yaitu sistem pendidikan dan tradisi pesantren diintegrasikan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam rangka menghasilkan lulusan yang intelektual ulama dan ulama yang intelektual.²³ Pihak pesantren mendirikan madrasah dengan maksud memunculkan suasana religius yang kuat di dalam madrasah dan pada diri siswa, di samping itu adanya pesantren juga berfungsi memperdalam penguasaan materi-materi lain non agama maupun materi agama sendiri agar dapat terserap lebih baik.

Penyamaan tujuan kurikulum pesantren dan madrasah pada misinya ini memberikan gambaran bahwa Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang benar-benar mengintegrasikan pesantren secara kelembagaan dan pada kurikulum pendidikannya. Sama-sama berkomitmen pada ilmu umum dan ilmu agama dengan penekanan yang berbeda, pengintegrasian ini ditujukan untuk mencetak lulusan yang intelek dan ulama, sekaligus ulama yang intelek. Pembahasan berikutnya adalah pengorganisasian kurikulum. Menurut Rusman, pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²⁴ Hasil penelitian pada pondok pesantren dan madrasah Subulussalam Kresek Tangerang dapatkan tiga temuan pada beberapa aspek, yaitu: organisasi isi kurikulum madrasah, organisasi isi kurikulum pesantren dan integrasi dalam pengorganisasian kurikulum pesantren dan madrasah.

Integrasi pada pengorganisasian isi kurikulum pesantren dan madrasah ini tidak berupa peleburan atau pelarutan antara materi umum dengan materi agama, seperti dalam integrasi keilmuan, akan tetapi berupa penyandingan materi-materi umum yang ada di pesantren dan madrasah pada jadwal santri di pesantren. Penyandingan materi agama Islam di pesantren bertujuan memberikan pengayaan dan pendalaman wawasan dan praktik keagamaan santri. Oleh sebab itu, pengorganisasian isi kurikulum yang ada di pesantren disamakan dengan isi kurikulum di madrasah. Bentuk integrasi perencanaan kurikulum yang seperti ini berbeda dari integrasi sains dan Islam yang ditawarkan Barizi, yaitu bukan sekedar pencampuran biasa, akan tetapi sebagai proses pelarutan. Menurut Barizi, perpaduan yang dimaksud—antara ilmu agama (Islam) dan ilmu umum (sains)—bukanlah sekedar proses pencampuran biasa (islamisasi), tetapi sebagai proses pelarutan. Hasil perpaduan antara materi pendidikan agama dan umum menghasilkan materi baru yang berbeda secara substansif maupun formatif dengan keduanya itu.²⁵ Integrasi pengorganisasian isi kurikulum yang terjadi adalah penyandingan, bukan pelarutan atau pencampuran.

Apabila diamati lebih dalam, baik di madrasah ataupun pesantren yang menyandingkan mata pelajaran umum dan agama dengan materi agama lebih banyak dan terintegrasinya pesantren dalam sistem pendidikan madrasah, organisasi kurikulum ini dapat dimasukkan pada bentuk integrasi dalam satu mata pelajaran (*within single disciplines*), khususnya *fragmented model*. Model ini adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri. Jikapun ada, maka hubungan keduanya adalah bersifat implisit,

²² Husniyatus Salamah Zainiyati, "INTEGRASI PESANTREN KE DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI AGAMA ISLAM: STUDI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

²³ Zainiyati.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

²⁵ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (UIN-Maliki Press, 2011).

tidak eksplisit.²⁶ Mata pelajaran di madrasah terpisah satu sama lain, tetapi dikelompokkan dalam rumpun-rumpun keilmuan dan ditunjang dengan materi-materi pendukung yang diberikan di pesantren pada pagi dan malam hari. Berikut gambar *fragmented model* atau model penggalan.

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.²⁷ Bentuk integrasi program pelaksanaan kurikulum pesantren dan madrasah ini menguatkan klasifikasi pesantren menurut Mujahidin, yaitu pesantren model *ribathi*. Menurut Mujahidin, pondok pesantren diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: pesantren salafi (tradisional), pesantren *ribathi* (kombinasi materi agama dan umum), pesantren *khalafi* (modern), dan pesantren *Jami'i* (asrama pelajar dan mahasiswa). Pesantren Subulussalam Kresek ini termasuk golongan pesantren *ribathi*, yaitu pesantren yang memberikan pengetahuan umum dan agama kepada para santrinya. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran di madrasah disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran di pesantren.²⁸ Program kegiatan madrasah disusun untuk melengkapi dan mendukung suksesnya program kegiatan pesantren.

Adapun integrasi dalam supervisi pelaksanaan kurikulum pesantren dan madrasah adalah adanya kerja sama antara kepala madrasah dan kepala pesantren dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan kurikulum masing-masing, karena guru/ustad dan murid/santri berasal dari kedua unsur lembaga. Secara kelembagaan madrasah menjadi bagian integral dari pesantren. Apabila ada permasalahan pendanaan, pengelolaannya ditangani langsung oleh pesantren, disamping unsur santri dan pengajar juga sama dari madrasah. Dalam menangani problematika belajar siswa/santri di kelas, wali kelas madrasah banyak berkoordinasi dengan musyrif/musyrifah pesantren secara langsung. Masalah pembinaan guru, juga dilakukan bersama oleh pimpinan pesantren dengan kepala madrasah.

Evaluasi kurikulum madrasah dan evaluasi kurikulum pesantren, terintegrasi pada evaluasi terhadap konteks fenomena sosial yang terjadi secara global, nasional maupun lokal. Terdapat persamaan konteks sosiologis yang dievaluasi pada pesantren dan madrasah yang meliputi: perkembangan sosial-budaya masyarakat, perkembangan IPTEK. Konteks pertama yang dievaluasi adalah perkembangan sosial-budaya masyarakat. Mengingat derasnya arus modernisasi dan industrialisasi, membentuk nilai sosial-budaya baru di masyarakat, yaitu semakin mudarnya kedekatan emosional antar anggota masyarakat. Konteks kedua yang dievaluasi adalah perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya dengan banyaknya riset dalam berbagai bidang, seperti sosial, antropologi, biologi, kimia, fisika, geografi dan sebagainya. Di mana perkembangan tersebut juga menghasilkan teori maupun teknologi-teknologi baru yang super canggih. Evaluasi yang dilakukan pesantren dan madrasah ini sesuai dengan teori Nasution yang menyatakan evaluasi konteks itu meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah dan pengaruh-pengaruh di luar pesantren dan madrasah.²⁹ Evaluator kurikulum pesantren dan madrasah meneliti lingkungan dari dalam dan luar lembaga dan melaporkannya. Hasil evaluasi kurikulum dalam bidang konteks yang sama oleh pesantren dan madrasah ini digunakan sebagai rekomendasi penyempurnaan dalam dokumen kurikulum pesantren dan madrasah secara institusional.

Pesantren dan madrasah Subulussalam Kresek Tangerang mengevaluasi input kurikulum dalam aspek-aspek yang sama. Antara lain meliputi: a) SDM (Sumber Daya Manusia) atau kompetensi tenaga pendidik, b) kesiapan para siswa/santri dan c) ketersediaan sarana dan media pembelajaran. Aspek pertama yang dievaluasi adalah SDM atau kompetensi tenaga pendidik. Evaluasi terhadap input atau kemampuan komponen-komponen di internal institusi yang

²⁶ Robin Fogarty, *The Mind School: How to Integrate The Curricula* (Illionis: Sky Light Publishing, 1991).

²⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁸ Endin Mujahidin and Muslich Taman, *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah* (Pustaka Al-Kautsar, 2005).

²⁹ Sorimuda Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

dilakukan ini sesuai dengan pengertian evaluasi input menurut Nasution dan Hamalik. Nasution menyatakan evaluasi input ini merupakan strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas.³⁰ Sedangkan menurut Hamalik evaluasi input ini adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), kemampuan, dan biaya ekonomi.³¹ Jadi, dari evaluasi input kurikulum ini diharapkan menghasilkan pemecahan masalah pada unsur-unsur di internal pesantren dan madrasah.

Integrasi evaluasi proses kurikulum pesantren dan madrasah yang dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum saat proses pelaksanaan kurikulum dilakukan. Meliputi antara lain evaluasi insidental, dan evaluasi mingguan. Evaluasi insidental dimaksudkan bahwa evaluasi ini berjalan sewaktu-waktu antara Waka kurikulum beserta stafnya. Fungsinya adalah membahas segala sesuatu yang membutuhkan penanganan segera yang berhubungan dengan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan pesantren dan madrasah dalam proses pelaksanaan kurikulum ini sesuai dengan teori Hasan, bahwa evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu inovasi kurikulum sebagai realita atau kegiatan yang bertujuan memperbaiki keadaan yang ada.³² Artinya evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai penyempurnaan atas kualitas dari pelaksanaan tersebut.

Pesantren dan madrasah Subulussalam Kresek Tangerang bersama-sama melakukan evaluasi produk, yang meliputi: a) evaluasi tengah tahun dan b) evaluasi akhir tahun pelajaran. Jadi, evaluasi terhadap hasil kurikulum dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran. Evaluasi produk yang dilakukan pesantren dan madrasah ini sesuai dengan teori Stufflebeam bahwa evaluasi hasil bertujuan untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.³³

Hasil capaian kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang, nilai akhir raport mereka pada semester ganjil dan genap, jumlah siswa tinggal kelas ada apa tidak dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan. Dari sana akan terlihat apakah hasilnya sudah tercapai ataukah belum. Proses evaluasi yang dilakukan pesantren dan madrasah terdapat kesamaan yaitu pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk kurikulum. Dari uraian di atas, evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren termasuk dalam model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) dari Stufflebeam. Evaluasi kurikulum ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yaitu evaluasi terhadap konteks, input, proses dan produk kurikulum.³⁴

Adapun kendala implementasi kurikulum integrasi pesantren dan madrasah Subulussalam Kresek Tangerang di sarana prasarana, keterbatasan waktu dan juga teknologi. Kendala-kendala ini bukanlah faktor utama penghambat keberhasilan implementasi kurikulum karena keberhasilan pesantren dan madrasah mencapai target tetap tercapai, guru merasakan kelebihan kurikulum terhadap santri, serta orang tua santri merasakan sesuai visi dan misi pesantren dan madrasah dengan mereka serta dampak positif para santri dirasakan oleh orang tua santri.

E. KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa dalam rangka membangun manajemen yang andal Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) perencanaan kurikulum integrasi pesantren dan madrasah dibuat oleh pimpinan pesantren dan madrasah, direktur KMI, serta bidang litbang kurikulum dan silabus. 2) Pelaksanaan kurikulum integrasi pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang dilakukan dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren dan madrasah.

³⁰ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

³¹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

³² S.H Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

³³ Hasan.

³⁴ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, 2006.

3) Evaluasi kurikulum integrasi pesantren dan madrasah di Pondok Pesanten Subulussalam Kresek Tangerang dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, b) melakukan evaluasi input bersama, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi insidentil, dan d) melakukan evaluasi produk bersama. Adapun kendala integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang, yaitu dalam aspek sarana prasarana, keterbatasan waktu dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Perspektif Pesantren Ditengah Kubangan Arus Modernisasi:(sebuah solusi selektif-dekonstruktif). *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11(1), 1–27.
- Anwar, A. (2008). *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren: Studi Kasus Pesantren Lirboyo Kediri*.
- Arifin, A. (2009). *Politik Pendidikan: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Teras.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Buku Aksara.
- Bagir, Z. A. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Mizan Pustaka.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Bastomi, H. (2019). Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan KH. Ma'Shum Ahmad Lasem. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 177–200.
- Fogarty, R. (1991). *The Mind School: How to Integrate The Curricula*. Sky Light Publishing.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hanum, R. (2019). Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus SD IT Aceh Besar dan Bireuen). *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Hasan, S. . (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hatati, W. L. (2019). *Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Lasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Bekasi)*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herman, H. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 145–158.
- Kartono, K. (1997). *Tinjauan Politik Mengenai Siste Pendidikan Nasional: Beberapa Kritik dan Sugesti*. Pradnya Paranita.
- Khikmah, N. (2008). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN Pasuruan*. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279–297.
- Manan, M. A. (2019). Daya Tahan dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 155–167.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, E., & Taman, M. (2005). *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Nasution, Sorimuda. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30–43.
- Qomar, M. (2005). *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Rafiq, M. N. (2017). Integrasi ilmu agama dan sains dalam praksis pendidikan. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 127–148.
- Raharjo, M. (2002). Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam. *Sosial Dan Pengetahuan, Cendekia Paramulya, Malang*.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Saihu, Aziz, A., Mubin, F., & Sarnoto, A. Z. (2020). Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(06 SE-Articles), 1278–1293. <http://serc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>
- Saihu, S. (2018). Pendidikan Islam Multikulturalisme. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(2), 170–187.
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi

- menuju reformasi model pendidikan unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34–43.
- Suyatno, S. (2013). Sekolah Islam terpadu; Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 355.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Ulfatin, N. (2013). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Zainiyati, H. S. (2013). *Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam: Studi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	2%
2	Andri Nirwana, Ita Purnama Sari, Suharjianto Suharjianto, Syamsul Hidayat. "Kajian Kritik pada Bentuk dan Pengaruh Positif al-Dakhil dalam Tafsir Jalalain tentang Kisah Nabi Musa dan Khidir", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2021 Publication	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
5	Galuh, Setia Wardhani. "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Di Ma Al Fatah Banjarnegara", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	1%

6

Anna M. Maćkowiak. "Conceptual dilemmas from a fieldwork in Indonesia: 'religious' 'unity in diversity' at the Lingsar Temple festival", Religion, 2021

Publication

1 %

7

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

1 %

8

id.scribd.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 50 words

Exclude bibliography On